

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Melaksanakan suatu penelitian hendaknya harus memiliki sebuah rancangan atau strategi yang tepat dalam pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti akan mendapatkan data yang tepat serta hasil yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2013:27) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif adalah metode yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”.

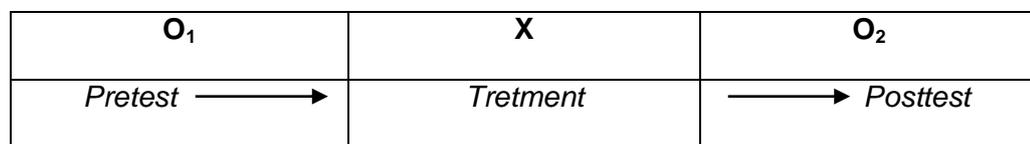
Penelitian yang dilakukan ini, peneliti juga menggunakan metode penelitian yaitu metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2016:107) menjelaskan “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Menurut Asran (2015:37) menyatakan “Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel manakala diberikan sesuatu perlakuan tertentu pada variabel lainnya”.

Penelitian eksperimen ini memiliki berbagai macam desain yang dapat digunakan, desain yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu desain penelitian *pre-eksperimental* dengan *one*

grup pretest-posttest design. Desain *one grup pretest-posttest design* ini merupakan desain penelitian yang mana terdapat *pretest* (perlakuan) sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* (pengukuran) setelah dilakukannya perlakuan. Pemberian *pretest* dan *posttest* ini tujuannya untuk mengetahui hasil perlakuan secara akurat dan sebagai pembandingan sebelum dan setelahnya diberikannya perlakuan.

Menurut Sugiyono (2016:111) secara bagan desain kelompok tunggal *one grup pretest-posttestdesign* dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2. One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan yang diberikan

Sebelum diberikannya perlakuan pada kelompok eksperimen peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui perbandingan keadaan awal dengan keadaan setelah diberikan *treatment*. Kemudian setelah diberikan *pretest* kelompok diberikan *treatment*, kelompok eksperimen diberi *posttest* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peran sosial peserta didik setelah *treatment* diberikan. Penelitian ini menyajikan tahap-tahap rancangan desain pre-eksperimen dengan menggunakan *one grup pretest-posttest design*. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan *pretest* adalah pemberian tes sebelum dilakukan *treatment* yang berupa pemberian angket, kemudian hasil *pretest* digunakan untuk menentukan sampel.
- b. Melakukan *treatment* adalah pemberian *treatment* kepada sampel yang diperoleh dari *pretest*, selanjutnya dilakukan kesepakatan waktu untuk

melaksanakan kegiatan layanan informasi terhadap peran sosial peserta didik.

- c. Melakukan *posttest* tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dari *treatment* terhadap peran sosial peserta didik.

B. Definisi Istilah Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Istilah Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperlukannya informasi tentang hal tersebut, lalu dapat ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2016:61) menyimpulkan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan dibahas yaitu variabel bebas (X) membahas tentang layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama dan variabel (Y) membahas tentang pemahaman peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan sebuah konsep yang diukur dengan cara melihat indikator dari sebuah konsep tersebut. Menurut tim PPKI Universitas Muhammadiyah Metro (2015:20) menyatakan bahwa “Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan akan diamati”. Definisi operasional ini diberikan pada variabel yang akan diteliti, oleh sebab itu penelitian tersebut dapat dirumuskan dalam definisi operasional variabel. Agar tidak terjadi kesalahan dalam

memahami penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Peran Sosial

Peran sosial adalah sesuatu peran yang dilakukan/dimainkan oleh seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik dalam membentuk norma-norma kehidupan dengan aktivitas yang lebih baik menurut agama ataupun kehidupan di masyarakat dengan cara mengambil bagian yang ada dalam kegiatan masyarakat baik sosial, politik, ekonomi, keagamaan dan lain-lain, tergantung tuntutan masyarakat atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Indikator peran sosial yaitu: a. Keterlibatan dalam keputusan, b. Bentuk kontribusi (gagasan, tenaga, dan materi), c. Organisasi kerja, bersama setara (berbagi peran), d. Penetapan tujuan.

b. Layanan Informasi Menggunakan Teknik Sosiodrama

Teknik sosiodrama dalam layanan informasi ini sebagai media dalam menyampaikan materi, melatih peserta didik agar lebih dapat memahami peran sosialnya dalam lingkungan sekitarnya baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Tahapan dari kegiatan layanan informasi yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama ini tentang peran sosial peserta didik, dimana peserta didik memahami peran sosial yang akan dimainkan bersama teman sebaya dengan mendramakan peran sesuai dengan skenario yang telah dipersiapkan serta dapat melatih peserta didik untuk mendapatkan informasi. Berikut uraian langkah-langkah layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama:

Pertemuan 1:

- 1) Tahap Perencanaan: Mengucapkan salam, menyapa peserta didik, menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih, memperkenalkan diri, menjelaskan pengertian layanan informasi, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi dan membuat kesepakatan waktu.
- 2) Tahap Pelaksanaan: Menjelaskan kembali layanan informasi dengan teknik sosiodrama. Menjelaskan layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama. Pertemuan pertama ini memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai peran sosial dilanjutkan dengan menjelaskan tentang peran sosial.
- 3) Tahap Evaluasi: Pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu layanan informasi teknik sosiodrama.
- 4) Tahap Analisis Hasil Evaluasi: Analisis hasil evaluasi ini sebagai pembeda atau pengukur kegiatan yang dimainkan dalam layanan informasi teknik sosiodrama dengan hasil kegiatan yang telah dibuat.
- 5) Tindak Lanjut: Peserta layanan diberikan waktu untuk mengemukakan pendapatnya setelah melakukan permainan peran, dan mengakhiri kegiatan serta menetapkan waktu kegiatan lanjutan.

Pertemuan 2:

- 1) Tahap Perencanaan: Memberi salam peserta didik, menjelaskan pengertian, tujuan layanan informasi, menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan menggunakan teknik sosiodrama, serta membuat kesepakatan waktu pelaksanaan. Menanyakan kesiapan peserta didik untuk melakukan tahap kegiatan.

- 2) Tahap Pelaksanaan: Menjelaskan topik yang akan dibahas dalam layanan klasikal adalah topik tugas “Tugas dan Tanggung jawab”, setelah membahas topik tugas kemudian melaksanakan sosiodrama dengan tema “Menjalankan Tugas dalam Organisasi”, sebelum melakukan drama peneliti membentuk kelompok untuk melaksanakan sosiodrama yaitu kelompok pemain dan kelompok penonton, menjelaskan setiap peran yang akan dimainkan, peserta didik dipersilahkan memulai drama, berimajinasi sesuai dengan perannya masing-masing. Setelah selesai seluruh anggota mendiskusikan dan mengevaluasi proses sosiodrama.
- 3) Tahap Evaluasi: Pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu layanan informasi teknik sosiodrama.
- 4) Tahap Analisis Hasil Evaluasi: Analisis hasil evaluasi ini sebagai pembeda atau pengukur kegiatan yang dimainkan dalam layanan informasi teknik sosiodrama dengan hasil kegiatan yang telah dibuat.
- 5) Tindak Lanjut: Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan klasikal akan diakhiri, anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing, lalu membahas kegiatan selanjutnya peserta diminta untuk memberikan pesan serta tanggapan anggota pemain terhadap proses layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama dan menetapkan waktu untuk kegiatan lanjutan.

Pertemuan 3:

- 1) Tahap Perencanaan: Memberi salam peserta didik, menjelaskan pengertian, tujuan layanan informasi, menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan menggunakan teknik sosiodrama, serta membuat kesepakatan

waktu pelaksanaan. Menanyakan kesiapan peserta didik untuk melakukan tahap kegiatan.

- 2) Tahap Pelaksanaan: Peneliti menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan selama kegiatan berjalan, menjelaskan topik tugas “Pengenalan peran di sekolah” setelah dijelaskan topik layanan, peneliti menjelaskan langkah sosiodrama, membagi kelompok pemain dan kelompok penonton, kemudian membagi peran kepada setiap anggota kelompok pemain dan menjelaskan peran masing-masing anggota. Tema dalam sosiodrama “Tugas Seorang Pelajar” peneliti mempersilahkan setiap anggota untuk memulai drama yang akan dimainkan, setelah melaksanakan bermain peran seluruh anggota mendiskusikan dan mengevaluasi proses pelaksanaan sosiodrama.
- 3) Tahap Evaluasi: Pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu layanan informasi teknik sosiodrama.
- 4) Tahap Analisis Hasil Evaluasi: Analisis hasil evaluasi ini sebagai pembeda atau pengukur kegiatan yang dimainkan dalam layanan informasi teknik sosiodrama dengan hasil kegiatan yang telah dibuat.
- 5) Tindak Lanjut: Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan klasikal akan diakhiri, anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing, lalu membahas kegiatan selanjutnya peserta diminta untuk memberikan pesan serta tanggapan anggota pemain terhadap proses layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama.

Setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen diberi *posttest* yang bertujuan untuk memberikan informasi pemahaman tentang peran sosial melalui layanan informasi setelah diberikan *treatment*.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2016:117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Selanjutnya menurut Margono (2010:118) "Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan". Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Metro berjumlah 159 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas IPA dan 2 kelas IPS.

Tabel 1. Data Penelitian Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Peran Sosial Rendah
1	Kelas XI IPA 1	38	4
2	Kelas XI IPA 2	36	4
3	Kelas XI IPA 3	36	4
4	Kelas XI IPS 1	30	4
5	Kelas XI IPS 2	19	3
Total		159	19

Berdasarkan tabel di atas bahwa data populasi penelitian ini sebanyak 159 peserta didik terdiri dari 3 kelas IPA dan 2 kelas IPS, dari jumlah populasi terdapat 19 peserta didik yang mengalami peran sosial yang rendah, sehingga akan diberikannya layanan informasi dengan menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian yang dimiliki populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat menjadikan bagian sampel. Menurut Sugiyono (2016:118) menyatakan "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan menurut Margono (2010:121) "Sampel adalah sebagian dari populasi". Populasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Sedangkan pengertian teknik sampling adalah suatu teknik untuk mengambil sampel dari jumlah populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2011:118) "Teknik sampling adalah teknik dalam pengambilan sampel". Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:124) "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total yang terdapat dari hasil popuasi yang artinya semua populasi dijadikan sampel. Pengambilan sampel yang dipertimbangkan adalah peserta didik yang memiliki masalah kurangnya peran sosial yang memiliki kriteria yang dapat dilihat dari ciri-ciri peran sosial seperti kurangnya keterlibatan dalam keputusan, mementingkan peran yang diinginkan daripada peran ideal, dan tidak menjalankan tugas sesuai dengan peran sosialnya. Peneliti mengambil sampel peserta didik kelas XI karena pada kelas tersebut lebih banyak mengalami peran sosial yang rendah. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 19 peserta didik kelas XI IPA-IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis dan objektif.

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010:203) "Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Menurut Sugiyono (2016:102) "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket peran sosial peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yakni responden diminta untuk memilih jawaban pada pilihan jawaban yang telah disediakan, sehingga responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan. Penelitian ini angket yang digunakan untuk mengukur pengaruh layanan informasi dengan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik terdiri dari 30 item menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban sebagai berikut: SL (selalu), S (sering), KK (kadang-kadang), J (jarang), TP (tidak pernah). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

2. Kisi-kisi Instrumen

Tahap penyusunan instrumen, variabel yang akan diukur akan dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi yang berupa instrumen yang telah disediakan alternatif jawabannya.

Penelitian ini, peneliti membuat kisi-kisi angket peran sosial peserta didik berdasarkan definisi operasional variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Peran Sosial

No.	ASPEK PERAN SOSIAL	SUB INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH
			(+)	(-)	
1.	Keterlibatan dalam keputusan	a. Sikap berinteraksi dalam kelompok	1, 2, 3,	4	4
		b. Berpartisipasi dalam kegiatan	6, 7, 8	5	4
2.	Bentuk kontribusi (gagasan, tenaga, materi)	a. Mendukung dan menanggapi setiap gagasan	9, 10	14	3
		b. Memperhatikan materi yang diberikan oleh lawan bicara	11,12	15	3
		c. Dukungan tenaga dengan teman	16, 21	13	3
3.	Organisasi kerja, bersama setara (berbagi peran)	a. Interaksi dengan teman antar kelompok	17, 18	20	3
		b. Mampu menjalankan tugas dan peran dalam organisasi	19, 22	23	3
4.	Penetapan tujuan	a. Berpartisipasi menetapkan tujuan kelompok	24, 25, 26,	29	4
		b. Berpartisipasi dalam mencapai tujuan kelompok	27, 28	30	3
			21	9	30

3. Penentuan Skoring

a. Penetapan Alternatif

Angket yang digunakan dalam memperoleh data mengenai pengaruh layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik menggunakan skala likert. Penyusunan butir pernyataan dalam angket peran sosial ini, butir-

butirnya bersifat *favorable* atau positif dan *unfavorable* atau negatif, dibuat dalam 5 alternatif jawaban. Skala model skala *likert* yang terdiri dari beberapa pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan 5 jawaban alternatif yaitu: selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Cara penilaiannya dalam setiap item berkisar 5-1 diberikan untuk item positif (+), sedangkan untuk item negative (-) berkisar 1-5 secara jelas penilaian jawaban alternatif setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Skor Penilaian Angket

Pilihan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

b. Penetapan Skoring

Adapun panduan penetapan penelitian dan skoring secara teoritik adalah sebagai berikut:

Dengan rumus interval = $\frac{NT - NR}{K}$

K

Keterangan:

- 1) Interval (I) = Penentuan tentang Rentang (R)
- 2) NT = Skor Tinggi
- 3) NR = Skor Terendah
- 4) K = Kategori

Adapun panduan penelitian dan skoring secara teoritik adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah pilihan = 5
- 2) Jumlah pernyataan = 30
- 3) Skor terendah = 1 (pilihan jawaban Tidak Pernah)
- 4) Skor tertinggi = 5 (pilihan jawaban Selalu)
- 5) Jumlah skor terendah = Skor terendah x jumlah pernyataan
 $1 \times 30 = 30$
- 6) Jumlah skor tertinggi = Skor tertinggi x jumlah pernyataan
 $5 \times 30 = 150$

Berdasarkan panduan penilaian dan penentuan skoring, maka dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kategori Mutu

Jika skor antara 127 – 150	Sangat Baik
Jika skor antara 103 – 126	Baik
Jika skor antara 79 – 102	Cukup
Jika skor antara 55 – 78	Kurang
Jika skor antara 30 – 54	Sangat Kurang

Sumber: Hasil dari perhitungan skoring objektif.

4. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum skala digunakan, skala tersebut terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui skala memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Penyusunan kuesioner harus benar-benar dapat menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut (*valid*) dan juga dapat konsisten bila pernyataan tersebut dijawab dalam waktu yang berbeda (*reliabel*).

1) Uji Kelayakan Angket

Uji kelayakan angket bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen atau angket penelitian untuk menilai kesesuaian antara konstruk yang sesuai dengan indikator teori. Apabila diketahui

terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai maka butir pernyataan akan dibuang atau direvisi sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian.

Angket telah di uji oleh para pembimbing dapat digunakan namun perlu diperbaiki sesuai dengan hasil pertimbangan para pembimbing.

2) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan/keabsahan pada suatu instrumen. Sugiyono (2016:173) menyatakan “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Pengujian validitas ini dibagi menjadi 3 yaitu pengujian validitas, konstruksi, pengujian validitas isi dan pengujian validitas eksternal. Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi atau matrik pengembangan instrumen. Menurut Sugiyono (2016:172) “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya”. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan apa yang harus ditampilkan.

Setiap instrumen baik tes maupun *nontest* terdapat butir-butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan, untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah konsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis. Arikunto (2014:213) untuk menguji validitas digunakan *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara X dan Y
n	: Jumlah subjek penelitian
X	: Skor tiap item
Y	: Jumlah total
$\sum X$: Jumlah skor item
$\sum Y$: Jumlah skor total seluruh item
$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total
$\sum X^2$: Skor X kuadrat
$(\sum X)^2$: Skor Y kuadrat
$\sum Y^2$: Jumlah skor total kuadrat
$(\sum Y)^2$: Jumlah skor total seluruh item

Sebelum digunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diuji coba terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya uji coba adalah untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian. Data yang telah diperoleh pada saat uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson.

3) Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen akan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, apabila instrumen tersebut akan digunakan untuk mengukur indikator atau aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Jenis pengujian reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *internal consistency* yang dapat dilakukan dengan mencoba instrument

sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrument dapat digunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan =

r_{xy} = Korelasi antara x dan y
 $\sum xy$ = Jumlah dari x dikali y
 X^2 = Kuadrat x
 Y^2 = Kuadrat y

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian karena tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data. Margono (2010:158) menjelaskan bahwa "Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif". Hal ini menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan ditempuh oleh peneliti dalam mendapatkan sebuah data. Memperoleh data *pretest* dan *posttest* diberikan secara langsung kepada peserta didik yang bersangkutan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan dilakukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket).

Morissan (2012:192) "Dalam mendesain kuesioner terdapat beberapa kelengkapan atau atribut kuesionaet yaitu: pendahuluan, intruksi, menyusun urutan pertanyaan, desain (*layout*), dan panjang atau pendek pertanyaan". Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tuntutan tujuan awal dalam

penelitian. Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis dengan memberikan ceklis 5 alternatif jawaban yang tersedia. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara menyebarkan angket sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan dan respon) tertulis seperlunya. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrumen peran sosial.
2. Membuat angket peran sosial.
3. Mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
4. Menyebarkan angket.
5. Membacakan petunjuk pengisian angket.
6. Mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang sudah disiapkan.
7. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kembali kelengkapan identitas dan jawaban para peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah sebuah data yang diperlukan oleh peneliti. Sehingga data yang diperoleh tidak langsung disimpulkan namun akan diolah terlebih dahulu, diatur dan dianalisis agar dapat diambil keputusan dari hasil penelitian. Untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*, menurut Arikunto (2010:349) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*.
Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi.
N = Banyaknya subjek

Df = atau db adalah N-1

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_1 tidak diterima, yang artinya:

Layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama tidak berpengaruh terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019.2020.

Sedangkan apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 diterima, yang artinya:

Layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019.2020.